

Lestari Budaya Jogja, Harmoni Seni dan Teknologi - Kolaborasi Kreatif dalam Menjaga Kearifan Lokal di Era Digital: Tantangan dan Peluang AI

Budi Yuwono, M.Sn.
STSRD Visi Indonesia
budi.ccline@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital membawa peluang dan tantangan bagi pelestarian budaya lokal, termasuk di Yogyakarta (Jogja) yang kaya akan warisan seni dan kearifan lokal. Teknologi kecerdasan buatan (AI) telah berkembang menjadi alat yang potensial dalam mendukung pelestarian budaya, namun juga menimbulkan pertanyaan terkait otentisitas dan etika. Makalah ini mengeksplorasi potensi kolaborasi antara seniman, desainer, dan teknologi AI dalam melestarikan dan mempromosikan kebudayaan Jogja di era digital. Dengan menggabungkan aspek tradisional dan modern, penelitian ini menyoroti bagaimana sinergi ini dapat memperkaya budaya lokal serta tantangan yang harus diatasi dalam proses integrasi teknologi yang berkelanjutan dan sensitif terhadap nilai budaya.

Kata Kunci:

Pelestarian budaya, kecerdasan buatan, Jogja, kearifan lokal, seni dan teknologi, kolaborasi kreatif, digitalisasi budaya.

1. Pendahuluan

Kebudayaan Jogja memiliki nilai historis, sosial, dan artistik yang tinggi, meliputi seni pertunjukan, kerajinan, arsitektur, dan ritual keagamaan. Dengan era digital yang semakin berkembang, muncul tantangan dalam menjaga kearifan lokal agar tetap relevan di tengah laju perubahan teknologi. AI menghadirkan berbagai peluang, mulai dari dokumentasi budaya, restorasi digital, hingga pembuatan karya seni baru yang terinspirasi dari tradisi lokal. Namun, penerapan teknologi ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang autentisitas budaya dan dominasi teknologi terhadap elemen tradisional.

Makalah ini bertujuan untuk mengulas potensi dan tantangan penerapan AI dalam pelestarian budaya di Yogyakarta, khususnya dengan fokus pada bagaimana AI dapat memperkuat, mengubah, atau bahkan berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal.

2. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dan studi kasus. Sumber data sekunder dikumpulkan dari jurnal, artikel ilmiah, laporan, serta wawancara dengan seniman lokal dan praktisi teknologi di Yogyakarta. Studi kasus melibatkan beberapa proyek seni yang menggabungkan elemen budaya Jogja dan teknologi digital, seperti karya digital Budhi Sisilain, yang kerap memanfaatkan elemen tradisional dalam karya-karya kontempornya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peluang Integrasi AI dalam Pelestarian Budaya Jogja

- Dokumentasi dan Restorasi Digital:** AI dapat membantu dalam mendigitalisasi seni tradisional seperti batik, wayang, dan gamelan, menjadikannya lebih mudah diakses dan dipelajari oleh generasi mendatang. Teknologi ini juga dapat membantu dalam restorasi karya seni yang telah mengalami kerusakan.
- Kreasi Karya Seni Baru:** AI dapat digunakan sebagai alat kolaboratif yang memungkinkan seniman lokal untuk menciptakan karya baru yang terinspirasi dari budaya tradisional Jogja

namun dengan sentuhan kontemporer. Dalam hal ini, teknologi berperan sebagai partner kreatif, memperluas jangkauan dan metode ekspresi seni.

3. **Platform Interaktif untuk Pendidikan dan Pelatihan:** AI dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi interaktif yang mengedukasi masyarakat tentang sejarah dan nilai budaya Jogja. Misalnya, aplikasi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat digunakan untuk mensimulasikan suasana Keraton Jogja, ritual adat, atau pementasan seni tradisional.

3.2. Tantangan dalam Kolaborasi Seni dan Teknologi AI

1. **Isu Autentisitas:** Integrasi teknologi dalam seni budaya menghadirkan risiko pengurangan otentisitas. Penggunaan AI dalam kreasi karya seni dapat menimbulkan kritik bahwa karya tersebut “kurang manusiawi” dan “terlalu digital,” sehingga mungkin kurang mewakili jiwa budaya asli.
2. **Kesenjangan Teknologi:** Tidak semua seniman atau masyarakat Jogja memiliki akses terhadap teknologi mutakhir atau pengetahuan tentang AI. Hal ini dapat menciptakan ketimpangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi antara seniman muda yang akrab dengan teknologi dan seniman tradisional yang terbiasa dengan metode manual.
3. **Etika Penggunaan AI:** AI memiliki potensi untuk menghasilkan interpretasi budaya yang berbeda dari maksud asli, yang dapat menimbulkan misinterpretasi budaya. Penggunaan AI perlu dilandasi dengan pemahaman mendalam terhadap budaya yang diadaptasi, sehingga teknologi ini dapat benar-benar mendukung, bukan mereduksi, esensi budaya tersebut.

4. Studi Kasus: Kolaborasi Budi Sisilain dalam Digitalisasi Seni Jogja

Seniman digital seperti Budi Sisilain dari Yogyakarta merupakan contoh bagaimana teknologi dapat berperan dalam mengangkat elemen budaya lokal dalam karya seni kontemporer. Dengan menggabungkan elemen tradisional dan digital, karya-karyanya menunjukkan potensi kolaborasi antara seni dan AI dalam menyajikan budaya Jogja ke audiens global. Dalam karya-karyanya, Budi Sisilain sering menggunakan elemen visual dari tradisi dan kebudayaan Masyarakat Jawa yang dimodifikasi dengan bantuan teknologi digital, menghidupkan kembali bentuk seni tradisional dalam format modern.

5. Rekomendasi

1. **Pengembangan Kebijakan Budaya Digital:** Pemerintah daerah dan institusi kebudayaan diharapkan dapat membuat regulasi yang mendukung sinergi antara seni dan teknologi dalam pelestarian budaya, dengan tetap memperhatikan otentisitas budaya.
2. **Pelatihan dan Pendidikan bagi Seniman Lokal:** Perlu diadakan program pelatihan teknologi bagi seniman lokal agar mereka dapat memanfaatkan AI tanpa harus kehilangan keunikan gaya tradisional mereka.
3. **Penggunaan AI yang Beretika dan Sensitif terhadap Budaya:** Implementasi teknologi harus memperhatikan nilai-nilai lokal dan harus melibatkan partisipasi aktif dari komunitas budaya setempat untuk memastikan akurasi dan representasi yang tepat.

6. Kesimpulan

Kolaborasi antara seni dan teknologi membuka jalan bagi pelestarian budaya Jogja yang lebih kreatif dan interaktif di era digital. AI, jika digunakan dengan bijaksana, dapat menjadi alat yang mendukung pelestarian budaya dan memperkaya ekspresi seni tradisional. Tantangan yang muncul, seperti isu autentisitas, kesenjangan teknologi, dan etika penggunaan AI, perlu ditangani secara cermat agar kolaborasi ini benar-benar dapat mendukung keberlanjutan budaya lokal yang lestari.

7. Daftar Pustaka

- Tim Litbang Budaya Yogyakarta. (2022). "Potensi dan Tantangan Pelestarian Budaya Jawa di Era Digital." Balai Pelestarian Kebudayaan Yogyakarta.
- Widiastuti, S. (2021). "AI dalam Seni: Tantangan dan Peluang bagi Kebudayaan Indonesia." Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Budaya.